

PENELITIAN

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP
PERBEDAAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN
FASE AKTIF KALA 1 PADA PRIMIGRAVIDA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DANGUNG-DANGUNG
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Martenitas



**ULYA HUSNA
0810325098**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses persalinan di bagi menjadi empat kala, yaitu kala I, kala pembukaan servik atau jalan lahir, dimana servik membuka sampai terjadi pembukaan 10 cm. Kala II disebut kala pengeluaran janin. Kala III disebut kala pelepasan dan pengeluaran plasenta. Kala IV observasi dini terhadap perdarahan post partum (Wiknjosastro, 2005).

Persalinan dimulai bila timbul his dan wanita mengeluarkan lendir yang bercampur darah. Lendir yang bercampur darah ini terjadi karena servik mulai membuka atau mendatar, sedangkan darahnya berasal dari pembuluh-pembuluh kapiler yang berada di sekitar kanalis servik itu pecah karena pergeseran-pergeseran ketika servik membuka (Wiknjosastro, 2005).

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase aktif dan fase laten, pada fase aktif terjadi pembukaan sampai 3 cm. Pada primigravida kala I persalinan bisa berlangsung \pm 20 jam, pada multigravida \pm 14 jam. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, di mana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan

mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan, dan kesejahteraan janin (Potter dan Perry, 2006).

Apabila nyeri tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu (Payne dan Martin, 2002). Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Hermawati, 2009).

Nyeri merupakan suatu hal secara psikologis yang timbul pada persalinan, namun banyak wanita yang merasakan nyeri tersebut lebih parah dari seharusnya karena banyak dipengaruhi oleh rasa panik dan stress *faer-tension-pain concept* (takut-tegang-sakit), dimana rasa takut menimbulkan ketegangan dan kepanikan yang menyebabkan otot-otot menjadi kaku dan akhirnya menyebabkan rasa sakit (Abidin, 2006). Persepsi nyeri yang dirasakan seseorang berbeda-beda dan tergantung adaptasinya selama proses persalinan (Pilliteri, 1999 dalam Alit, 2006). Melzack dan Wall (1991) mendapatkan indeks nyeri persalinan berdasarkan *McGill Pain Indeks* (MPI) dengan skala indeks 0-50 untuk primipara (38), multipara (30), amputasi (25) dan kanker (28). Nyeri persalinan pertama jauh lebih nyeri dibandingkan dengan penyakit lainnya.

Rasa nyeri, tegang, rasa takut yang mengganggu pada ibu hamil dapat menghasilkan sejumlah *katekolamin* (hormon stress) yang berlebihan seperti *ephinephrin* dan *norephinephrin*. Tingkat *katekolamin* yang tinggi

dalam darah bisa memperpanjang persalinan dengan mengurangi efisiensi kontraksi rahim dan dapat merugikan janin dengan mengurangi aliran darah menuju plasenta. (Sanford, 2006). Keadaan ini dapat mengakibatkan penatalaksanaan persalinan menjadi kurang terkendali dan memungkinkan terjadi trauma pada bayi (Oxorn, 2003).

Persalinan yang disertai rasa nyeri belum mendapat perhatian khusus, padahal menurunkan nyeri sesuai kebutuhan merupakan bagian dari tujuan perawatan *intrapartum*, disamping menyediakan lingkungan yang nyaman (Payne, dan Martin, 2002). Upaya untuk menurunkan rasa nyeri, terfokus pada obat-obatan (farmakologi), sedangkan untuk non farmakologi seperti tindakan nafas dalam dan usapan pada punggung bagian bawah. Intervensi yang diberikan sebagaimana tersebut diatas kurang membantu untuk mengurangi nyeri persalinan (Alit, 2006).

Sementara yang merupakan salah satu metode untuk teknik relaksasi belum pernah atau jarang diaplikasikan di dalam praktek keperawatan adalah terapi musik. Terapi musik merupakan salah satu metode untuk teknik relaksasi yang jarang diaplikasikan di dalam praktek keperawatan maternitas, padahal terapi musik merupakan salah satu teknik distraksi yang efektif yang dapat menurunkan nyeri fisiologi, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Potter dan Perry, 2006). Di samping itu musik juga berfungsi sebagai pengontrol dan merupakan teknik untuk menimbulkan kenyamanan lingkungan saat wanita melahirkan di ruang bersalin (Payne, dan Martin, 2002). Adapun musik untuk penyembuhan tidak perlu merupakan musik favorit, namun musik itu harus jernih dan menyenangkan (Campbell,

2003). Musik instrumental (klasik) lebih disukai ibu dalam persalinan dibandingkan dengan jenis musik lain (Jordan, 2006) dan menjadi pilihan bagi wanita (Birth Organization Resources and Networks, 2007).

Dalam keperawatan maternitas penerapan dari terapi musik masih jarang atau belum dilaksanakan karena belum diketahui pengaruh dan efektifitasnya dalam penurunan persepsi nyeri persalinan. Padahal pelaksanaan terapi ini mudah, dan dapat dilakukan oleh perawat atau penolong persalinan lainnya tanpa memerlukan keahlian khusus di dalam pelaksanaannya. Terapi musik ini juga memenuhi syarat-syarat penting dalam penanggulangi nyeri, yaitu mudah, aman dan tidak mengganggu homeostatis janin. Selama kontraksi, impuls nyeri berjalan terus dari uterus sepanjang serabut saraf kecil (serabut C) untuk ditransmisikan ke *substansia gelatinosa* di spinal cord untuk selanjutnya disampaikan ke kortek serebri untuk dipersepsikan sebagai nyeri (Alit, 2006). Menurut Chyntia Jordan (2006) *the rhythmic auditory stimulation* dengan musik yang sedang didengarkan dapat merangsang tubuh untuk melepaskan opiot endogen seperti endorphen dan dinorfin yang merupakan suatu pembunuh nyeri alami yang berasal dari tubuh melalui saraf desenden.

Saat ini sudah banyak dilakukan metode untuk menanggulangi nyeri pada persalinan. Salah satu metode tersebut adalah manajemen nyeri dengan cara nonfarmakologi yang dapat dilakukan dengan metode distraksi. Metode distraksi menggunakan musik berupa radio tape, tape recorder atau record player (Wong's dan Whaley, 1999).

Distraksi bekerja memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, salah satu distraksi yang efektif adalah musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan frekuensi denyut jantung, mengurangi kecemasan dan depresi, menghilangkan nyeri dan menurunkan tekanan darah. Perawat dapat menggunakan musik dengan kreatif di berbagai situasi klinik (Loise, 2008). Musik, yang sejak awal sesuai dengan suasana hati individu, biasanya merupakan pilihan yang paling baik, menikmati permainan instrumental solo atau mendengarkan salah satu karya orkestra klasik. Musik klasik, pop, moderen (musik tanpa vokal atau periode tenang) digunakan pada terapi musik. Musik pop biasanya tidak menciptakan tingkat relaksasi yang dalam karena musik pop biasanya singkat dan diiringi irama dan kata-kata yang tetap (Perry dan Potter, 2005).

Penelitian yang dilakukan Kathryn Fulton (2005) pada wanita yang mengalami nyeri pada persalihan kala 1 fase aktif, menunjukkan bahwa terjadi penurunan persepsi nyeri yang signifikan dengan menggunakan musik sebagai terapi dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan terapi ini dan terapi musik juga merupakan salah satu teknik yang efektif untuk wanita yang mengalami gangguan koping dengan masalah nyeri. Musik yang digunakan sebagai terapi hendaklah yang sederhana, menenangkan, tempo yang teratur, dan mempunyai alunan yang lembut (Potter dan Perry, 2006).

Puskesmas Danggung-Danggung mempunyai 11 bidan desa dan 2 bidan swasta. Selama ini belum pernah dilakukan teknik distraksi pada ibu

bersalin dengan menggunakan musik instrumental di wilayah puskesmas Dandung-Dandung.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, pada 3 bidan yang ada di wilayah kerja puskesmas Dandung-Dandung, 4 orang ibu primigravida yang telah mengalami persalinan berpendapat membutuhkan obat-obatan untuk mengurangi rasa nyeri pada kala 1 fase aktif yang telah mereka lewati, bahkan salah satu dari responden meminta untuk dilakukan operasi *caesaria*, karena nyeri yang dirasakan dalam keadaan itu sangat hebat dan tidak tertahankan.

Berdasarkan hal tersebut diatas dan mengingat penelitian ini belum pernah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Dandung-Dandung, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi musik instrumental dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut, “Apakah terapi musik instrumental berpengaruh terhadap perbedaan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui intensitas nyeri kelompok perlakuan pada persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida di wilayah kerja puskesmas Dangung-Dangung.
- b. Mengetahui intensitas nyeri kelompok kontrol pada persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida di wilayah kerja puskesmas Dangung-Dangung.
- c. Mengetahui pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida di wilayah kerja puskesmas Dangung-Dangung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh terapi musik instrumental terhadap perbedaan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida.

2. Bagi pendidikan

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidikan adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran di dalam pendidikan, khususnya pada mata ajar maternitas
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori keperawatan bahwa terapi musik merupakan salah satu metode distraksi dalam mengurangi nyeri khususnya pada persalinan
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemanfaatan terapi musik instrumentaltal dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan atau intervensi keperawatan pada wanita yang sedang mengalami nyeri dalam menghadapi persalinan.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini yang berjudul pengaruh terapi musik instrumental dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Dandung-Dandung Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rata-rata intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu primigravida yang diberikan terapi musik instrumental adalah pada skala 6,00 dengan rentang skala 4 sampai 8.
- b. Rata-rata intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu primigravida yang tidak diberikan terapi musik instrumental adalah pada skala 7,92 dengan rentang skala 6 sampai 10.
- c. Ada pengaruh terapi musik instrumental terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Dandung-Dandung Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas maka masih ada masalah-masalah yang perlu disampaikan dalam bentuk saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak puskesmas, khususnya tenaga keperawatan disarankan untuk dapat mengintegrasikan terapi musik dalam asuhan keperawatan langsung pada perawatan kala I fase aktif khususnya ditujukan untuk menurunkan nyeri.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan penelitian tentang terapi musik instrumental dengan melibatkan keluarga terdekat pasien yang berperan aktif supaya nyeri yang dirasakan oleh pasien berkurang.